

EFEKTIVITAS KINERJA PROGRAM RPP (RUMAH PINTAR PEMILU) DALAM MEMBANGUN TINGKAT PENDIDIKAN POLITIK MASYARAKAT PADA PILKADA 2020 KOTA MAKASSAR

Dewi Kartika Maharani
NPP. 29.1375

Email : Dewikr234@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The General Election Commission is an institution that organizes General Elections, and has the task of continuously improving political education in the community, so that the community can participate optimally in politics. Therefore, innovation from the KPU is needed in order to attract the attention of the public. Like what the Makassar City KPU did, which ran the Election Smart House program in building the level of public political education in the 2020 Makassar City election.* **Purpose:** *This study aims to determine and analyze the effectiveness of the performance of the RPP program and the performance of the RPP program in increasing public participation through political education.* **Method:** *This study uses qualitative analysis methods The theory used is the theory of program effectiveness according to Budiani in Hermawan (2018), data collection techniques through observation, interviews (14 informant) and documentation.* **Result :** *the findings Based on the results of the writing carried out, the RPP (Rumah Pintar Pemilu) program has been running but there are still many people who still do not know about the RPP program properly, the RPP program has not been effective because the procurement of development for the Election Smart House has not been implemented so that when people visit the City KPU Makassar cannot visually enjoy one of the RPP programs* **Conclusion:** *Based on the results of the analysis, the authors suggest that the organizers can overcome the obstacles that exist in the RPP program, so that the program can run effectively. So that it can affect political education and community participation.*

Keywords: *Election Smart House, Political Education, Effectiveness.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Komisi Pemilihan Umum merupakan lembaga penyelenggara Pemilihan Umum, dan memiliki tugas untuk terus meningkatkan pendidikan politik di masyarakat, agar masyarakat dapat berpartisipasi secara maksimal dalam berpolitik. Maka dari itu diperlukan inovasi dari KPU agar dapat menarik perhatian dari masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh KPU Kota Makassar yang menjalankan program Rumah Pintar Pemilu dalam membangun tingkat pendidikan politik masyarakat pada pilkada 2020 Kota Makassar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas kinerja program RPP dan kinerja program RPP dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendidikan politik. **Metode:** Dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan Teori yang digunakan adalah teori efektivitas program menurut Budiani dalam Hermawan (2018) serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (14 Informan) dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, program RPP (Rumah Pintar Pemilu) sudah berjalan akan tetapi masih banyak masyarakat yang masih belum mengetahui tentang program RPP dengan baik, program RPP belum efektif karena pengadaan pembangunan untuk Rumah Pintar Pemilu belum terlaksana sehingga ketika masyarakat berkunjung ke KPU Kota Makassar tidak bisa menikmati secara langsung salah satu program RPP yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai pemilihan umum yang dapat dipraktikkan secara langsung. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis, penulis menyarankan agar penyelenggara dapat mengatasi hambatan yang ada dalam program RPP, agar program tersebut dapat berjalan dengan efektif. Sehingga dapat mempengaruhi pendidikan politik dan partisipasi masyarakat.

Kata kunci : *Program Rumah Pintar Pemilu, Pendidikan Politik, Efektivitas*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan Pemilihan Umum Kepala Daerah atau lazim disebut dengan Pemilukada atau Pilkada merupakan gambaran dari pemerintahan yang menganut politik demokrasi. Negara Indonesia Salah satu negara di dunia yang dalam penerapannya menganut sistem politik demokrasi dan memberikan kebebasan partisipasi politik yang seluas-luasnya kepada warga negara untuk berperan aktif menentukan arah pembangunan bangsa. , di Indonesia pemilihan kepala daerah serentak digelar pada tahun 2020 khusus untuk daerah yang masa jabatan kepala daerahnya akan habis di tahun 2021. Pilkada Makassar 2020 yang biasa juga disebut sebagai pemilihan umum Walikota Makassar 2020 adalah penyelenggaraan pemilihan untuk memilih Walikota Dan Wakil Walikota Makassar periode 2021-2024. Pemilihan ini dilakukan dikarenakan pada tahun 2018 kotak kosong menang atas pasangan Appi-Cicu sehingga pemilihan kepala daerah tidak dilaksanakan pada tahun 2019 karena akan dilangsungkan juga pemilihan umum atau pemilu legislatif (presiden, wakil presiden, anggota DPR dan DPD).

Menurut Undang-undang No. 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum menyebutkan bahwa “Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang dapat menjamin pelaksanaan hak politik masyarakat dibutuhkan penyelenggara pemilihan umum yang profesional, serta mempunyai integritas, kapabilitas, dan akuntabilitas melalui komisi pemilihan umum”. Penyelenggara pemilihan umum dalam hal ini adalah KPU (Komisi Pemilihan Umum) juga mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas dari para pemilihnya, diukur melalui partisipasi politiknya. Partisipasi Politik merupakan kesadaran politik masyarakat yang menjadi faktor yang sangat penting, dengan terbentuknya kesadaran akan hak dan kewajiban serta hubungan pengetahuan yang dikaitkan dengan lingkungan masyarakat. Sehingga keterlibatan dalam partisipasi politik dapat diukur melalui kegiatan politik tersebut. Dalam hal ini

partisipasi masyarakat juga dapat diukur melalui pendidikan politik dari masyarakat yang akan mengikuti pemilihan umum. Dari sekian banyak hal yang mempengaruhi tingkat keterbukaan wawasan masyarakat mengenai politik dan sekaligus menentukan partisipasi melalui pemilihan adalah dengan cara masyarakat didukasi untuk menjadi pemilih yang cerdas. Maka dari itu intensitas dan efektivitas dari proses pendidikan politik sangat diperlukan agar dapat memenuhi tingkat kualitas pemilih sekaligus dalam kehidupan berdemokrasi. Memberikan pendidikan politik kepada pemilih merupakan suatu hal yang penting dalam menyukseskan kegiatan Pemilu. Memberikan pemahaman kepada pemilih serta menumbuhkan motivasi pemilih dalam partisipasi pada saat pemilihan berlangsung adalah upaya dalam pemberian pendidikan politik. Memimpin pelatihan warga melalui Rumah Pintar Pemilu adalah rencana yang baik di tengah menurunnya kesadaran publik akan pentingnya partisipasi dalam Pemilu.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Pada Pemilihan Kepala Daerah dalam hal ini pemilihan Walikota Makassar di tahun 2020 masih saja ada kecamatan yang berada di Kota Makassar yang minim atau rendah partisipasi. Hal itu menandakan bahwa program Rumah Pintar Pemilu belum sepenuhnya efektif dalam menanggulangi permasalahan pendidikan politik dalam penyelenggaraan Pilkada serta partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota Makassar pada tahun 2020, dapat dilihat dari postingan berita di website Komisi Pemilihan Umum Kota Makassar (<https://kota-makassar.kpu.go.id/web/5284/10-kelurahan-dengan-partisipasi-masyarakat-terendah-pada-pilwali-makassar-2020/>). Dipetik Agustus 26, 2021, dari KPU Kota Makassar) yang menyatakan ada 10 kelurahan dengan partisipasi terendah.

Pada pemilihan Walikota Makassar 2020, KPU Kota Makassar menargetkan partisipasi masyarakat akan mencapai di angka 77,5% akan tetapi pada kenyataannya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum Wali Kota Makassar pada tahun 2020 hanya mencapai 59,6%. Dilansir dari media massa Makassar *Sindo* News (<https://makassar.sindonews.com/read/275442/710/partisipasi-pemilih-di->

[pangkep-tertinggi-makassar-terendah-1608527573/10>\). Diakses pada 31 Agustus 2021, bahwa tingkat partisipasi tingkat partisipasi pemilu masyarakat pada Pemilihan Wali Kota Makassar adalah yang paling rendah di antara seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan. \(Sanusi, 2020\). Terjadinya tidak ketercapaian target yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum ini tidak terlepas dari efektivitas pada peningkatan pendidikan politik masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.](https://doi.org/10.24054/2757310)

1.3 Penelitian Terdahulu

Data dari penelitian sebelumnya menjadi referensi dalam penulisan karena memiliki relevansi dengan judul penulis. Terdapat lima penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Dewi (2021) yang membahas tentang “Peranan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik Dan Kepemiluan Di KPU Kabupaten Banyumas Prespektif Masalah Mursalah”. Penelitian ini bertujuan untuk memberitahukan mengenai konsep rumah pintar Pemilu sebagai sebuah konsep pendidikan untuk pemilih serta untuk memberitahukan mengenai peran Rumah Pintar Pemilu yang digunakan untuk memenuhi sarana pendidikan politik dan kepemiluan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyumas melalui Prespektif Masalah Mursalah, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Pintar Pemilu yang berada di bawah Naungan KPU mempunyai peran yang menjadi sarana pendidikan politik dan kepemiluan karena fasilitas materi dan sumber daya manusia yang dapat tercukupi.

Setelah itu penelitian kedua berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Zega, dkk (2019) yang membahas mengenai “Pengaruh Program Rumah Pintar Pemilu terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Medan“. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk melihat apakah program Rumah Pintar Pemilu mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat studi kasus komisi pemilihan umum

kota medan. Dikarenakan hadirnya Rumah Pintar Pemilu di medan adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Kota Medan.

Pada penelitian ketiga dalam jurnal yang disusun oleh Reza, dkk (2020) berjudul “Strategi KPU Kota Sukabumi dalam Memberikan Pendidikan Politik Kepada Pemilih Melalui Rumah Pintar Pemilu Tahun 2019”. Jurnal ini meneliti mengenai strategi yang digunakan komisi pemilihan umum Kota Sukabumi dalam pembentukan pendidikan politik kepada pemilih melalui Rumah Pintar Pemilu, pemanfaatan teknologi informasi yang diberikan pada program ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat pada bidang pendidikan politik karena masih minimnya minat masyarakat untuk berkunjung langsung ke rumah pintar Pemilu dan hasil penelitian ini adalah mengenai strategi KPU kota Sukabumi dalam memberikan pendidikan politik dengan menggunakan program rumah pintar pemilu dengan cara menyebarkan informasi sosial melalui online dan mobil cerdas demokrasi.

Penelitian keempat dengan judul “*Sao Macca* Di Kabupaten Soppeng (Studi Peran Rumah Pintar Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat)”, yang diteliti oleh Muhrani (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui Peran Rumah Pintar Pemilu Dalam Meningkatkan Jumlah Partisipasi Pemilih mengenai jenis yang ada pada kegiatan Pemilu dan hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program Rumah Pintar Pemilu. Hasil penelitiannya adalah didapatkan gambaran mengenai Rumah Pintar Pemilu “*Sao Macca*” sebagai wadah bagi pemilih pemula dan edukasi pemilih.

Penelitian kelima, penelitian mengenai “Efektivitas Model Pendidikan Politik dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu di Kabupaten Deli Serdang” penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Dharmawangsa yaitu Yusriati Dan Amrizal (2020). Pada penelitian ini digunakan aktivitas sosialisasi dalam penanggulangan Golput oleh KPUD Deli Serdang. Mengenai sosialisasi adalah sarana utama pada pendidikan politik yang

dipakai untuk keberhasilan pemilihan umum. Peran Rumah Pintar Pemilu sebagai pelaku utama dalam pendidikan politik yang handal ternyata belum digunakan secara maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan politik adalah penerapan model melalui sosialisasi pemilu ternyata kurang mendapat manfaat jika tidak dibarengi dengan aktivitas dalam pengarahan dan pembinaan tokoh masyarakat dan ormas pada kegiatan pemilu di Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Pernyataan Keterbaruan Ilmiah

Perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini penulis menggunakan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan/Atau Walikota Dan Wakil Walikota sebagai landasan legalistik. Dengan menggunakan teori efektivitas program untuk menganalisis efektivitas kinerja program Rumah Pintar Pemilu yang dibuat oleh KPU yang dikemukakan oleh Budiani dalam Hermawan (2018), adapun lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang membuat penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian ini, sehingga penulis banyak mendapat informasi mengenai bagaimana cara KPU dalam meningkatkan pendidikan politik masyarakat melalui Program Rumah Pintar Pemilu (RPP) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas kinerja program Rumah Pintar Pemilu yang di buat oleh KPU untuk meningkatkan mutu pendidikan politik masyarakat sekaligus menganalisis efektivitas program dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pemilihan umum Kota Makassar.

II. METODE

Dalam pendekatan ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Noor menjelaskan proses dan makna (melihat dari sudut pandang informan) yang difokuskan dalam penelitian ini. Dengan adanya bantuan dari landasan teori yang digunakan akan menjadi dasar dari pendekatan penelitian kualitatif ini. Untuk itu, penelitian kualitatif digunakan untuk memperjelas, mengetahui makna tersirat, untuk mengetahui interaksi sosial yang terjadi, mencapai hasil dari pengembangan teori yang digunakan, memastikan keabsahan data dan meneliti sejarah perkembangan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang memiliki metode yang lebih bermacam-macam melalui penelitian akademis dibandingkan dengan metode kuantitatif (Creswell, 2016). Penulis dalam melakukan wawancara riset peranan menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur dengan menggunakan cara tanya jawab kepada narasumber secara langsung ataupun melalui media lain. Selanjutnya penulis membuat catatan mengenai hasil pernyataan yang telah diberikan oleh informan. Pengambilan informan berdasarkan teknik *purposive sampling dan snowball sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas kinerja program RPP (Rumah Pintar Pemilu) dalam membangun tingkat pendidikan pemilih pada pilkada 2020 Kota Makassar dengan menggunakan teori efektivitas program oleh budiani. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

3.1 SASARAN PROGRAM

Program Rumah Pintar Pemilu merupakan program yang di bentuk oleh KPU RI dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pendidikan politik. Program ini sendiri menyasar berbagai khalangan masyarakat akan tetapi yang paling utama adalah pada kelompok pemilih pemula yang kebanyakannya adalah pemuda-pemuda. Dijelaskan pada

peraturan KPU RI Nomor 8 Tahun 2017 tentang sosialisasi pendidikan pemilih dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, dan/atau wali kota dan wakil walikota pada pasal (4) ayat 1 yang menyebutkan bahwa sasaran sosialisasi pemilihan, meliputi komponen :

a. Pemilih yang berbasis:

1. keluarga;
2. Pemilih pemula;
3. Pemilih muda;
4. Pemilih perempuan;
5. Pemilih penyandang disabilitas;
6. Pemilih berkebutuhan khusus;
7. kaum marjinal;
8. komunitas;
9. keagamaan;
10. relawan demokrasi; dan
11. warga internet (netizen).

b. masyarakat umum;

c. media massa;

d. partai politik;

e. pengawas;

f. Pemantau Pemilihan Dalam Negeri dan Pemantau Pemilihan Asing;

g. organisasi kemasyarakatan;



Dari hasil analisa penulis terdapat beberapa kelompok masyarakat yang merupakan prioritas utama dari pendidikan pemilih yang menurut KPU Kota Makassar perlu diperhatikan. Karena posisi strategis dari masyarakat sebagai kelompok sosial yang membuatnya menjadi prioritas sehingga perlu perhatian khusus dikarenakan terdapat persoalan khusus dibandingkan dengan kelompok sosial yang lain. Terdapat dua klaster yang secara umum menjadi kelompok sasaran :

A. Kelompok Pemilih Strategis

- Pra Pemilih
- Pemilih Pemula
- Perempuan

B. Kelompok Rentan

- Partisipasi Pemilih Rendah

3.2 SOSIALISASI PROGRAM

Sosialisasi program merupakan kegiatan yang dilakukan agar program yang dibuat dapat diketahui agar dapat memberikan manfaat yang baik kedepannya. Dalam hal ini sosialisasi mengenai Rumah Pintar Pemilu sendiri dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu dengan menggunakan metode yang dapat menarik masyarakat. Menurut data yang saya dapatkan dari pihak KPU Kota Makassar sendiri untuk kegiatan Program Rumah Pintar Pemilu Kota Makassar ada berbagai macam kegiatan yang dilaporkan dalam daftar kegiatan Rumah Pintar Pemilu. Dari hasil analisa penulis Metode pendekatan yang dilakukan dalam memberikan materi ada

beberapa cara. Jika di masa pandemi, menggunakan media daring secara virtual melalui sosial media zoom, youtube dan juga instagram. Pemanfaatan media sosial ini dimaksimalkan di masa pandemi, karena tidak bisa secara masif dimaksimalkan seperti hari-hari sebelum adanya covid-19. Maka dari itu pada saat masa pandemi masyarakat di sajikan berbagai macam pembelajaran RPP lebih banyak menggunakan digitalisasi untuk kalangan muda itu sangat menarik dan sangat baik dalam meningkatkan pendidikan politik akan tetapi bagi sebahagian kalangan masyarakat yang tidak tidak mengerti akan perkembangan yang serba digital membuat digitalisasi yang di lakukan untuk menunjang RPP dalam meningkatkan pendidikan politik masyarakat secara menyeluruh pada masa pandemi tidak dapat terealisasi secara menyeluruh.

3.3 PENCAPAIAN TUJUAN PROGRAM

Mengenai tujuan dari Rumah Pintar Pemilu sendiri adalah untuk meningkatkan pendidikan politik dari masyarakat dan menyadarkan masyarakat bahwa pendidikan politik sejak dini itu sangat di pelukan agar kita sebagai masyarakat yang berdemokrasi dan berdaulat tidak buta akan pendidikan mengenai politik. Pencapaian tujuan yang dilakukan RPP menjadi salah satu program unggulan KPU menjadi bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat. Pentingnya dari peran pendidikan kepada pemilih dalam rangka untuk mencapai target dari RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) dimana

diharapkan partisipasi masyarakat dalam pemilu sebesar 77,5 %. Sebelum RPP dibentuk sebenarnya KPU juga sudah melakukan pendidikan pemilih yang sifatnya masih berbentuk sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kota Makassar yaitu mensosialisasikan pelaksanaan pemilu yang akan berlangsung kepada siswa siswi di beberapa sekolah menengah atas yang ada di Kota Makassar. KPU juga mengunjungi sekolah-sekolah dalam memberikan simulasi tentang tata cara pemilu di hari pencoblosan dan terakhir ada juga pembentukan tim relawan demokrasi.

3.4 PEMANTAUAN PROGRAM

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari Program yang di jalankan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja dalam meningkatkan kualitas dari program yang telah dibuat. Mengenai pemantauan dari pihak KPU sendiri dalam hal pelaksanaan hingga pencapaian program sangat di perhatikan dikarenakan pihak KPU terus berusaha lebih baik dalam pelaksanaan program hingga pencapaian program bentuk pemantauan pihak KPU sendiri dapat dilihat dari evaluasi dan rekomendasi hasil capaian kerja yang selalu dilakukan ketika selesai pelaksanaan sebuah kegiatan. Pihak KPU sudah melakukan berbagai upaya salah satu nya dengan cara melakukan evaluasi dan rekomendasi mengenai program RPP maupun gencar melakukan kegiatan Program RPP dengan turun langsung serta

menjalankan digitalisasi program E-RPP. Kebanyakan pemantauan Program RPP dilakukan dengan melihat laporan kegiatan RPP yang telah dijalankan.

Efektivitas Program RPP dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui Pendidikan politik Kota Makassar

Untuk efektivitas dari Program RPP masih terbilang belum baik, dikarenakan walaupun pada dasarnya pelaksanaan kegiatan program Rumah Pintar Pemilu sudah berjalan akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan Program RPP dapat di lihat dari partisipasi masyarakat pada pemilihan umum dari tahun ke tahun masih belum dapat sampai ke target nasional yang telah di tetapkan. Untuk pengadaan pembangunan untuk Rumah Pintar Pemilu Kota Makassar dari tahun 2016 terbentuknya RPP di Kota Makassar hingga penulis melaksanakan penelitian masih belum ada bangunan visual yang didalamnya terdapat pembelajaran untuk membangun pendidikan politik masyarakat seperti hal-hal dasar mengenai pemilihan dan lain sebagainya yang dapat di nikmati oleh pengunjung dalam hal ini masyarakat.

3.5 DISKUSI TEMUAN UTAMA PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini memberikan banyak informasi terkait bagaimana sebenarnya pentingnya pendidikan politik bagi masyarakat. Setelah melaksanakan penelitian ini penulis juga lebih mengetahui

sebenarnya bagaimana kondisi pendidikan politik yang dimiliki beberapa masyarakat Kota Makassar, penulis juga jadi mengetahui sebenarnya factor apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program RPP yang di buat oleh KPU mulai dari keterbatasan sarana prasarana sampai dengan keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya memadai. Sehingga penulis dapat menganalisis bagaimana sebenarnya efektivitas kinerja program RPP dalam peningkatan pendidikan politik masyarakat sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilihan umum kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Rumah Pintar Pemilu bertujuan untuk meningkatkan pendidikan politik dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan politik sejak dini, dengan target sasaran yang utama adalah kelompok pemilih strategis seperti pemilih pemula, perempuan, marginal dan penyandang disabilitas serta agamawan. Pada Kota Makassar sendiri untuk program RPP masih belum tersedia ruang visual yang seharusnya tersedia di setiap kantor KPU di masing-masing daerah. Untuk sumber daya manusia seperti pemandu khusus juga belum tersedia hingga saat ini, sehingga mengenai kinerja program RPP Kota Makassar masih belum dapat di katakan baik walaupun setiap telah melaksanakan kegiatan program seperti memposting materi tentang pemilihan umum, melakukan webinar secara daring mengenai politik yang selalu dilaksanakan evaluasi oleh KPU Kota Makassar. Dalam meningkatkan efektivitas program, koordinasi yang di bangun dengan baik juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan pendidikan politik serta partisipasi masyarakat pada saat pelaksanaan pesta demokrasi. Bukan hanya tanggungjawab KPU sebagai penyelenggara saja

tetapi juga partisipasi seluruh pihak lapisan masyarakat dalam menyukseskan program yang telah dibuat oleh KPU RI.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala KPU dalam meyukseskan program Rumah Pintar Pemilu Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Dari sisi KPU meliputi kendala

Untuk kegiatan sosialisasi pendidikan pemilih dikarenakan masa pandemi melalui digitalisasi merupakan hal yang sulit untuk sebagian masyarakat terutama pada masyarakat yang berusia lanjut atau sudah tua dikarenakan kemampuan dalam bermedia sosial kurang sehingga membuat efektivitas dari program untuk seluruh masyarakat menjadi kurang.

Ada beberapa masyarakat yang masih menganggap pendidikan pemilih sebagai hal yang biasa saja sehingga kebanyakan masyarakat acuh tak acuh ketika bahkan menolak pelaksanaan sosialisasi secara langsung yang ingin diselenggarakan Pihak KPU Kota Makassar.

Kendala dari sisi masyarakat

Waktu yang dimiliki masyarakat sangat minim dikarenakan ada tanggungjawab pekerjaan yang harus di lakukan sehingga kebanyakan masyarakat sulit untuk ditemui.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada beberapa orang masyarakat saja terkhusus pada kelurahan di Kota Makassar yang tingkat partisipasinya rendah, dan juga kelurahan yang tingkat partisipasinya tinggi sebagai bahan pembanding penelitian karena keterbatasan waktu dan sulitnya bertemu sebahagian masyarakat karena pekerjaan.

Arah masa depan penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi atau kelurahan tertentu yang memiliki tingkat partisipasi rendah agar dapat di ketahui bagaimana peningkatan pendidikan politik masyarakat setiap tahunnya secara menyeluruh dan faktor apa saja yang membuat rendahnya partisipasi masyarakat sehingga lebih focus pada permasalahan dan jangkauan informasi yang lebih sempit dan mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis terutama ditujukan kepada KPU Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2016). *Research Desain (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)*. 245.
- Earl R. Babbie. (2010). *The Practice of Social Research* (12th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Endraswara, S. (2006). *Metode , Teori, Teknik penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hermawan, S. S. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irtanto. (2008). *Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komaruddin. (2005). *Persoalan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. 24.

Koentjaraningrat.(1993).*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*.

Gramedia Pustaka Utama.

Ilexy J. Meolong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nashar. (2020). *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Rusadi, K. (2004). *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.

sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.

Vanderstoep, S. a. (2009). *Research Methods For Everyday Life Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. San Francisco: Jossey-Bass.

Al Rafni, S. (2019). The Development of Election Smart House as a Tool of Political Education Based on Local Wisdom. *Sosial Dan Pembangunan* .

Dewi, L. A. (2021). Peranan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik Dan Kepemiluan Di KPU Kabupaten Banyumas Prespektif Masalah Mursalah.

Julia. (2010). Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Kecamatan Pasanggrahan Kotamadia Jakarta Selatan. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.*, 26.

Muhrani. (2018). Sao Macca Di Kabupaten Soppeng (Studi Peran Rumah Pintar Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat). *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.

Reza, A. M. (2020). Strategi KPU Kota Sukabumi Dalam Memberikan Pendidikan Politik Kepada Pemilih Melalui Rumah Pintar Pemilu Tahun 2019. *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*.

Yusriati, A. (2020). Efektivitas Model Pendidikan Politik Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu Di Kabupaten Deli Serdang.

Zega, M. M. (2019). Pengaruh Program RPP Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Kantor KPU Kota Medan .



